

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan tumbuhan yang hidup didaerah pasang surut air laut serta menjadi salah satu penyedia unsur hara bagi ekosistem di sekitarnya. Ekosistem mangrove memiliki berbagai fungsi selain penyedia unsur hara bagi biota, mangrove dapat melarutkan berbagai bahan pencemar yang dapat mempengaruhi organisme disekitarnya. Mangrove berperan penting dalam kelangsungan hidup biota dan makhluk hidup disekitarnya sebagai tempat berlindung serta memijah dan membesarkan berbagai jenis biota. Mangrove juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan wilayahnya kearah laut salah satunya sebagai pembentukan lahan baru di daerah pesisir (Schaduw, 2019).

Mangrove adalah tipe hutan tropik yang dapat tumbuh disepanjang pantai serta muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Perkembangan pemanfaatan ekosistem mangrove dapat dirasakan oleh masyarakat luar dan sekitar dengan adanya konservasi ekowisata mangrove dengan menyajikan keindahan hutan mangrove yang telah dimodifikasi dengan baik oleh pengelola serta pemerintah. Peranan mangrove dalam mengurangi dampak dari efek rumah kaca sebagai mitigasi perubahan cuaca karena dapat mereduksi CO₂ melalui penyerapan karbon dan atmosfer dalam bentuk biomassa. Manfaat mangrove Sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan diantaranya mengakumulasi logam berat pada berbagai jenis mangrove walaupun memiliki penyerapan yang berbeda (Hamuna & Tanjung, 2018).

Pencegahan abrasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan penanaman mangrove di sekitar pantai agar dapat mengurangi kerusakan lainnya.. Muara sungai dapat memberikan pertumbuhan yang baik untuk ekosistem mangrove karena terdapat lumpur disekitar muara sunga Keseimbangan ekosistem perairan pantai, melindungi pantai dan tebing sungai terhadap pengikisan atau erosi pantai, menahan dan mengendapkan lumpur serta menyaring bahan tercemar (Hamuna & Tanjung, 2018).

Keberadaan ekosistem mangrove di Indonesia saat ini memiliki penurunan yang cukup tinggi dari pada tahun sebelumnya, mengingat untuk pemenuhan keragaman kebutuhan penduduk yang jumlahnya semakin bertambah pesat telah merebak ke wilayah mangrove. Pertambahan penduduk dan pasalnya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir untuk berbagai peruntukan permukiman. Penurunan kualitas dan kuantitas hutan mangrove dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat pesisir. Keseimbangan ekosistem dan habitat serta kepunahan spesies ikan dan berkurangnya pendapatan nelayan (Lumbu et al, 2022).

Mangrove merupakan ekosistem yang sangat produktif keberadaanya mampu memperkaya keanekaragaman. Habitat mangrove berpenaruh terhadap sebaran jenis vegetasi yang disebabkan oleh penyusunnya dan menyebabkan kurangnya keanekaragaman jenis di dalam kawasan tersebut. Mangrove dapat tumbuh dengan cara alami dengan cara bunga yang jatuh dan tertancap ke dalam substrat yang berlumpur. Fungsi ekologis dari keberadaan hutan mangrove adalah sebagai pencegah terjadinya tsunami, mampu mengikat sedimen yang terlarut dari sungai dan memperkecil eroai atau abrasi pantai. Segi fungsi sosial ekonomi tanaman mangrove sangat menunjang kehidupan masyarakat sekitar kawasan baik yang berprofesi sebagai nelayan maupun lainnya (Mulyadi et al., 2010).

Provinsi Jawa Timur memiliki kawasan ekosistem mangrove yang luas dengan sebaran yang berbeda pada setiap daerahnya, menurut (Alindra, 2019) pada tahun 1982 seluas 7,750 ha, salah satunya di Desa Bancaran Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan terdapat kawasan mangrove yang dapat menjadi sumber pendapatan warga setempat dengan cara mengelola potensi yang ada. Pengelolaan potensi mangrove dapat dilakukan dengan membuat kawasan tersebut menjadi kawasan wisata. Kesehatan mangrove yang kurang diperhatikan menyebabkan berkurangnya organisme yang berada disekitarnya berkurang sehingga berdampak pada hasil tangkapan nelayan yang mencari ikan disekitarnya. Demi mengetahui tingkat kesehatan mangrove diperlukan penelitian untuk mengetahui kerusakan mangrove yang terjadi pada sekitar lokasi Desa Bancaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis vegetasi mangrove yang terdapat di Desa Bancaran ?
2. Bagaimana struktur komunitas mangrove yang terdapat di Desa Bancaran dari, kerapatan mangrove, dominansi relatif, frekuensi relatif, dan indeks nilai penting pada hutan mangrove?
3. Berapa Persentase tutupan dan mangrove health index mangrove di Desa Bancaran secara langsung dan menggunakan citra satelit sentinel ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis vegetasi mangrove yang terdapat di Desa Bancaran.
2. Mengetahui struktur komunitas mangrove yang terdapat di Desa Bancaran, kerapatan mangrove, dominansi relatif, frekuensi relatif, indeks nilai penting.
3. Mengetahui persentase tutupan dan mangrove health index di Desa Bancaran secara langsung dan menggunakan citra satelit Sentinel.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar dan berguna untuk menjadikan acuan dalam mengelola ekosistem mangrove agar dapat dikembangkan dengan baik.

1.5 Batasan Masalah

Adapun berikut ini tercantum poin poin batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah.

1. Penelitian ini dilakukan di daerah ekowisata mangrove Desa Bancaran Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
2. Identifikasi dan struktur komunitas mangrove yang diketahui pada ekowisata mangrove Desa Bancaran Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
3. Penelitian ini lebih terfokus terhadap tutupan kanopi dan mangrove health index Desa Bancaran Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.